

Aneka Padanan Serapan Asing dalam Bahasa Indonesia

H. Agus Nero Sofyan, M. Hum.

Unsur bahasa asing yang diserap ke dalam bahasa Indonesia harus mempertajam daya ungkap pemakai bahasa Indonesia dan memungkinkan orang menyatakan makna konsep atau gagasan secara tepat. Penyerapan unsur bahasa asing itu harus dilakukan secara selektif. Kosakata serapan itu dapat mengisi kerumpangan atau kekosongan konsep makna yang tidak ditemukan di dalam khazanah bahasa Indonesia. Di samping bentuk dan makna kata serapan itu, memang diperlukan kehadirannya dalam bahasa Indonesia untuk kepentingan pamerkayaan konsep-konsep makna yang dapat menunjang laju pertumbuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi Indonesia menatap masa depan.

A. Contoh Serapan Asing

Berikut ini contoh serapan asing. Kata *condominium* yang belum lama terdapat dalam budaya Indonesia diserap ke dalam bahasa Indonesia dengan penyesuaian ejaan menjadi *kondominium*. Demikian juga, serapan kata *konsesi*, *staf*, *golf*, *manajemen*, dan *dokumen*. Kata-kata tersebut diserap ke dalam bahasa Indonesia melalui penyesuaian ejaan. Namun, kata *laundry* sebenarnya tidak diperlukan karena di dalam bahasa Indonesia sudah digunakan kata *binatu* dan *dobi*. Perlakuan yang sama dapat dikenakan pada kata *tower* karena padanan untuk kata itu sudah ada di dalam khazanah bahasa Indonesia, yaitu *menara* atau *mercu*. Kata *garden* yang maknanya sama dengan kata *taman* atau *bustan* juga tidak perlu diserap ke dalam bahasa Indonesia.

Sejalan dengan paparan serapan asing itu, misalnya, bagaimana dengan kata *developer* dan *builder*? Apakah perlu diserap? Kedua kata itu sudah tidak asing lagi bagi pengusaha yang bergerak dalam bidang pengadaan sarana tempat tinggal atau perkantoran. Akan tetapi, apakah tidak lebih baik jika pengguna bahasa Indonesia berusaha memasyarakatkan pemakaian kata *pengembang* untuk padanan *developer* dan *pembangun* untuk padanan *builder*.

B. Real Estate, Estat, atau Realestat

Akhir-akhir ini beberapa nama pemukiman baru, seperti *Taman Holis Estate* dan *Permata Biru Real Estate* diganti menjadi *Estat Taman Holis* dan *Realestat*

Permata Biru. Tepatkah penggantian itu? *Real estate* dan *estate* berasal dari bahasa Inggris dan termasuk istilah bidang properti. Dalam bahasa asalnya, *real estate* merupakan kata majemuk yang berarti *harta takbergerak yang berupa tanah, sumber alam, atau bangunan*. Istilah *real estate* dapat diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi *lahan yasan* atau *tahan bangunan*. *Lahan* berarti *tanah garapan*, sedangkan *yasas* dalam bahasa Indonesia (yang diserap dari bahasa Jawa) berarti *sesuatu yang dibuat* atau *didirikan*. Penerjemahan itu dilakukan berdasarkan konsep makna istilah yang dikandungnya, bukan berdasarkan makna kata demi kata. Contoh penerjemahan serupa terjadi pada kata *supermarket* yang dipadankan dengan *pasar swalayan*. Sementara itu, kata *estate* dapat diterjemahkan menjadi *bumi, bentala, atau kawasan*. Kata mana yang hendak dipilih sangat ditentukan oleh suatu konteks. Untuk mengindonesiakan istilah *industrial estate*, kita dapat memilih kosakata *kawasan industri*. Untuk nama perumahan, kita dapat melakukan pilihan secara lebih leluasa.

Harus diakui bahwa pemadanan kata *real estate* dilakukan setelah kata itu banyak digunakan, termasuk padanan kata untuk nama kawasan. Sebagai akibatnya, orang sempat berpikir bahwa kata itu tidak memiliki padanan. Hal yang lazim terjadi ialah bahwa kata asing yang tidak berpadanan itu diserap dengan penyesuaian ejaan. Itu sebabnya orang mengindonesiakan *real estate* menjadi *realestat*. Bentuk kata yang terakhir itulah yang kemudian dipilih oleh para pengusaha di bidang pembangunan untuk rumah tinggal walaupun kata *lahan yasan* memiliki makna konsep yang sama. Yang dijadikan dasar analogi lesapnya fonem *e* diakhir kata itu ialah penyerapan *accurate, chocolate, conglomerate*, dan *dictate* yang masing-masing menjadi *akurat, cokelat, konglomerat, dan diktat*.

Lafal *realestat* sama dengan lafal pada kata *akurat, cokelat, konglomerat, dan diktat*, tidak dilafalkan [akuret], [coklet], [konglomeret], dan [diktet]. Selanjutnya, *realestat* ditulis menjadi *satu kata* (berbeda dari bentuk asalnya) karena mengacu pada serapan *kudeta* dari kata *coup d'etat*, dan *prodeo* dari *pro deo*.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan berikut.

Asal	Serapan		Padanan
	Adaptasi Fonologis	Adaptasi Morfologis	
real estate	real estat	realestat	lahan yasan / tanah bangunan

Jika kata *realestat* itu digunakan untuk nama permukiman, susunannya perlu diperhatikan agar sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

Misalnya :

Realestat Sukamenak bukan *Sukamenak Realestat*

Akan tetapi, jika ternyata kita memiliki kata Indonesia untuk makna konsep istilah asing tertentu, sebaiknya digunakan istilah Indonesia dengan rasa bangga. Bukankah penggunaan ungkapan berikut juga lebih indah?

Misalnya :

Bumi Kencana Indah, Bentala Nata Endah, Pondok Margahayu Raya, dan Puri Cipageran

C. Padanan Istilah Asing Bidang Tertentu

Istilah Properti	
Asing	Indonesia
<i>builder</i>	pembangun
<i>bungalow</i>	bungalo
<i>cottage</i>	pondok
<i>developer</i>	pengembang
<i>gate</i>	pintu, gerbang, lawang
<i>land</i>	bumi, lahan, laya
<i>show unit</i>	unit contoh
<i>town house</i>	rumah bandar

Istilah Pariwisata	
Asing	Indonesia
<i>check in</i>	lapor masuk hotel
<i>check out</i>	lapor berangkat bandara lapor keluar hotel
<i>domestic travel agent</i>	agen lawatan domestik
<i>excursion fare</i>	tarif rombongan
<i>local tourism</i>	wisata lokal/ wisatawan domestik
<i>out-bond tour</i>	wisata luar kota/ wisatawan mancanegara
<i>rates of exchange</i>	kurs valuta asing/ kurs mata uang asing
<i>VIP (very important person)</i>	pribadi sangat penting

Istilah Perhubungan	
Asing	Indonesia
<i>air proof</i>	kedap udara
<i>airsick</i>	mabuk udara
<i>airstrip</i>	lapangan terbang perintis padang terbang
<i>airworthy</i>	laik terbang/ layak terbang
<i>fairway</i>	alur pelayaran
<i>ground service</i>	layanan darat
<i>handset telephone</i>	telepon genggam
<i>highway</i>	jalan raya
<i>hunting system</i>	sistem lacak
<i>idle time</i>	waktu sandar
<i>offload</i>	bongkar muat
<i>seaport</i>	bandar/ kota pelabuhan
<i>shoreline</i>	garis pantai
<i>standby</i>	tunggu muat
<i>tool booth</i>	gardu tol

Istilah Sepak Bola	
Asing	Indonesia
<i>corner ball</i>	bola sudut
<i>direct free kick</i>	tendangan bebas langsung
<i>goal area</i>	daerah gawang
<i>goal getter</i>	pencetak gol terbanyak
<i>goal keeper</i>	penjaga gawang/ kiper
<i>infringement</i>	pelanggaran
<i>inside left</i>	pemain kiri dalam
<i>inside right</i>	pemain kanan dalam
<i>kick off</i>	tendangan awal
<i>left back</i>	pemain bek kiri
<i>left guard</i>	pemain pengawal kiri
<i>left half</i>	pemain gelandang kanan
<i>left winger</i>	pemain sayap kiri

Kedaftarpustakaan

Arifin, E. Zaenal dan Farid. Hadi

1991. *Seribu Satu Kesalahan Berbahasa*. Jakarta: Akademika Pressindo.

Badudu, J. S.

1980. *Membina Bahasa Indonesia Baku Seri 2*. Bandung: Pustaka Prima.

Djajasudarma, T. Fatimah

1993. *Semantik 2 : Pemahaman Ilmu Makna*. Bandung: Eresco.

Pateda, Mansoer

1989. *Semantik Leksikal*. Ende-Flores: Nusa Indah.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.

2003. *Pengindonesiaan Kata dan Ungkapan Asing*. Jakarta: Pusat Bahasa.

Soedjito

1992. *Kosakata Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.

Tadjuddin, Moh.

2004. *Batas Bahasaku Batas Duniaku*. Bandung: Alumni.

Kedaftarkamus

Badudu, J. S.

2003. *Kamus Kata-kata Serapan Asing dalam Bahasa Indonesia*.
Jakarta: Gramedia.

Salim, Peter dan Yeni Salim.

1991. *Kamus Kontemporer Bahasa Indonesia*. Jakarta: Modern English Press.